

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

1. Tingkat kerentanan Kecamatan Gunungpati terhadap bencana longsor lahan berdasarkan metode *Climate Vulnerability Index* (CVI) menunjukkan Kecamatan Gunungpati didominasi wilayah dengan kerentanan tingkat tinggi sebesar 51,48% sedangkan persentase tingkat sedang sebesar 48,52%. Wilayah dengan kerentanan tinggi meliputi Kelurahan Pakintelan, Cepoko, Jatirejo, Kandri, Ponganan, serta sebagian besar wilayah di Kelurahan Gunungpati, Sumurrejo, dan Ngijo. Wilayah dengan kerentanan sedang meliputi Nongkosawit, Sukorejo, Sadeng serta sebagian besar wilayah Plalangan, Mangunsari, Patemon, Kalisegoro dan Sekaran.
2. Bentuk mitigasi yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang meliputi mitigasi kebijakan penataan ruang, mitigasi struktural dan mitigasi non struktural. Kebijakan penataan ruang meliputi penegasan optimalisasi fungsi pemanfaatan dan pengendalian ruang pada wilayah dengan kerentanan tinggi. Bentuk tindakannya yaitu seperti pembuatan zona kendali untuk mengontrol daerah dengan aktivitas tinggi yang berpotensi melampaui daya dukung daya tampung lingkungan dan zona didorong untuk pengembangan wilayah yang masih aman untuk dimanfaatkan. Mitigasi struktural meliputi pembangunan infrastruktur penahan lereng (talud dan bronjong), penanaman vegetasi keras, pengadaan EWS longsor, pemasangan tanda jalur evakuasi hingga relokasi pemukiman yang rawan bencana longsor. Mitigasi *non-struktural* meliputi peningkatan kapasitas kelompok rentan (wanita, lansia dan keluarga miskin) melalui bantuan dan keterampilan usaha, lalu sosialisasi bencana baik pelatihan simulasi evakuasi hingga pembentukan kelompok relawan bencana tiap kelurahan.

## 5.2 SARAN

1. Penegasan kebijakan pengendalian ruang guna penataan ruang menjadi salah satu tindakan yang tepat dalam menekan potensi bencana longsor yang ada di Kecamatan Gunungpati diiringi dengan penguatan kapasitas masyarakat dengan dibentuknya kampung tangguh bencana. Pengendalian ruang yang dapat dilakukan seperti penilaian KPPR dan RTR serta sanksi yang lebih optimal sangat memengaruhi kemampuan wilayah Kecamatan Gunungpati dalam menghadapi bencana longsor lahan.
2. Penggunaan bobot pada indeks keterpaparan guna meningkatkan tingkat akurasi dan akan memengaruhi tingkatan kerentanan pada wilayah rentan bencana,
3. Penggunaan citra DEMNAS sebagai masukan dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan pemodelan DTM (*Digital Terrain Model*), karena mampu menganalisis kenampakan muka bumi tanpa ada adanya penutup lahan,
4. Pada indeks sensitivitas dapat menambahkan variabel data kelompok rentan lain seperti kelompok disabilitas,
5. Variabel pada indeks kemampuan adaptasi dapat ditambahkan dengan variabel akses jalan guna meningkatkan nilai indeks dan mampu menekan besarnya nilai indeks kerentanan